

Ibadah Raya Surabaya, 16 Agustus 2015 (Minggu Sore)

Bersamaan dengan penataran imam dan calon imam IV

Salam sejahtera dalam kasih sayangnya TUHAN kita Yesus Kristus. Selamat malam, selamat mendengarkan firman TUHAN. Biarlah damai sejahtera, kasih karunia dan bahgia dari TUHAN senantiasa dilimpahkan di tengah-tengah kita sekalian.

Kita berada pada kitab Wahyu 2-3 (diterangkan mulai dari [Ibadah Raya Surabaya, 27 Juli 2014](#)).

Kita mempelajari kitab Wahyu 3: 14-22--tentang sidang jemaat di **LAODIKIA**; jemaat yang terakhir (ketujuh). Ini merupakan gambaran dari jemaat akhir zaman (diterangkan mulai dari [Ibadah Raya Surabaya, 14 Juni 2015](#)).

Wahyu 3: 16-19

3:16. *Jadi karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku.*

3:17. *Karena engkau berkata: Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa, dan karena engkau tidak tahu, bahwa engkau melarat, dan malang, miskin, butadan telanjang,*

3:18. *maka Aku menasihatkan engkau, supaya engkau membeli dari pada-Ku emas yang telah dimurnikan dalam api, agar engkau menjadi kaya, dan juga pakaian putih, supaya engkau memakainya, agar jangan kelihatan ketelanjanganmu yang memalukan; dan lagi minyak untuk melumas matamu, supaya engkau dapat melihat.*

3:19. *Barangsiapa Kukasihi, ia Kutegordan Kuhajar; sebab itu relakanlah hatimu dan bertobatlah!*

KEADAAN ROHANI jemaat di Laodikia adalah **SUAM-SUAM KUKU**.

Artinya, secara jasmani sungguh-sungguh kaya--tidak kekurangan apa-apa--, tetapi tidak seimbang dengan yang rohani; secara rohani **melarat, malang, miskin, buta dan telanjang**--sangat-sangat terpuruk.

Akibatnya: dimuntahkan oleh TUHAN; tidak berguna, jijik, najis, dan terpisah dari TUHAN, sampai binasa selama-lamanya. Segala sesuatu di dunia tidak berguna jika tidak dikaitkan dengan ibadah.

Oleh sebab itu, di ayat 18-19, TUHAN menegordan menasihati lewat firman pengajaran yang lebih tajam dari pedang bermata dua, supaya jemaat Laodikia--kita semua--membeli harta/kekayaan Sorga.

Jika tegoran dan nasihat lewat pedang firman diabaikan, maka TUHAN menghajar jemaat Laodikia--kita semua--**supaya membeli harta/kekayaan Sorga**; sehingga yang jasmani dan rohani menjadi seimbang. Yang rohani harus lebih dari yang jasmani, jangan dibalik. Itu yang berkenan kepada TUHAN.

Ada **3 macam kekayaan Sorga yang harus dibeli**--dimiliki--oleh jemaat Laodikia--sekarang kita semua:

1. Emas yang telah dimurnikan dalam api (sudah diterangkan mulai dari [Ibadah Raya Surabaya, 12 Juli 2015](#) sampai [Ibadah Doa Surabaya, 15 Juli 2015](#)). Ini menunjuk pada **iman yang murni**; iman yang permanen; iman yang teruji; iman yang sempurna, yang siap menanti kedatangan Yesus kedua kali.
2. Pakaian putih untuk menutupi ketelanjangan (diterangkan mulai dari [Ibadah Raya Surabaya, 19 Juli 2015](#)); menunjuk pada **pakaian kemurahan dan kepercayaan TUHAN**.
3. Minyak untuk melumas mata.

Malam ini kita masih mempelajari kekayaan Sorga yang kedua yaitu **PAKAIAN PUTIH**, '*supaya jangan kelihatan ketelanjanganmu yang memalukan.*'

Pakaian putih adalah pakaian kepercayaan dan kemurahan TUHAN, yaitu:

- Pakaian penggembalaan (diterangkan mulai dari [Ibadah Pendalaman Alkitab Surabaya, 20 Juli 2015](#) sampai [Ibadah Raya Surabaya, 26 Juli 2015](#)).. Kita harus tergembala dengan benar dan baik.
- Pakaian pelayanan (diterangkan mulai dari [Ibadah Doa Surabaya, 05 Agustus 2015](#)).

2 Korintus 5: 18-19

5:18. *Dan semuanya ini dari Allah, yang dengan perantaraan Kristus telah mendamaikan kita dengan diri-Nyadan yang telah mempercayakan pelayanan perdamaianitu kepada kami.*

5:19. *Sebab Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka. Ia telah mempercayakan berita perdamaian itu kepada kami.*

dari manusia. Firman ini yang memberi beban di dalam hati untuk melayani satu bidang. Itulah jabatan! Tidak semuanya digerakkan menjadi gembala, ada juga yang menjadi pemain musik, penyanyi, pembersih gereja dan sebagainya. Nubuat dahulu, setelah itu baru ada penumpangan tangan.

Jadi, kita mendapatkan jabatan dan karunia dari pemberitaan firman dan penumpangan tangan seorang gembala. Ini **MUTLAK!**

Yang belum memiliki jabatan pelayanan, berdoa. Yang sudah, jangan lalai. Lalai sama dengan terkutuk.

- Seorang yang beribadah melayani TUHAN sesuai dengan jabatan pelayanan dan karunia Roh Kudus, yang dipercayakan kepada dia sampai garis akhir--sampai meninggal dunia atau sampai kedatangan Yesus kedua kali. **Tidak ada kata pensiun!**

Oleh sebab itu, jabatan harus dari TUHAN, bukan dari manusia!

Sering kali, kita banyak mengangkat diri.

Contoh: Karena banyak uang, maka dia membuka gereja dan menjadi gembala. Kalau bukan jabatan dari TUHAN, tidak akan bisa melaksanakan tugas; kalau gembala, tidak bisa memberi makan jemaat. Satu waktu, pensiun di tengah jalan, tidak bisa sampai garis akhir, dengan berbagai macam alasan.

Kalau dari TUHAN, kita bisa melaksanakan tugas dengan baik dan sampai garis akhir. TUHAN yang tahu. Kalau TUHAN lihat sudah cukup, maka TUHAN akan panggil pulang ke Sorga.

âSeperti para pendahulu-pendahulu kita, tidak sampai TUHAN datang, tetapi sudah dipanggil oleh TUHAN.â

- Seorang yang dipakai dalam pelayanan pembangunan tubuh Kristus sampai sempurna; sampai menjadi mempelai wanita Sorga.

Di dalam Tabernakel, tubuh Kristus yang sempurna ditunjukkan dengan alat **tabut perjanjian**.

Tabut perjanjian terdiri dari 2 bagian:

1. Tutup pendamaian.

Keluaran 25: 17-18

25:17. *Juga engkau harus membuat tutup pendamaian dari emas murni, dua setengah hasta panjangnya dan satu setengah hasta lebarnya.*

25:18. *Dan haruslah kaubuat dua kerub dari emas, kaubuatlah itu dari emas tempaan, pada kedua ujung tutup pendamaian itu.*

âemas murniâ = zat ilahi--tidak ada campurannya.

Tutup pendamaian--ada tutupnya dengan percikan darah--terbuat dari emas murni dan ada 2 kerub dari emas murni:

- o kerub I: Allah Bapa; TUHAN,
- o tutupnya dengan ada percikan darah: Anak Allah; Yesus,
- o Kerub II: Allah Roh Kudus; Kristus.

Jadi, tutup pendamaian menunjuk pada Allah Bapa, Anak Allah dan Roh Kudus, yaitu TUHAN Yesus Kristus dalam kemuliaan sebagai Mempelai Pria Sorga.

2. Petinya(tabut).

Keluaran 25: 10-11

25:10. *"Haruslah mereka membuat tabut dari kayu penaga, dua setengah hasta panjangnya, satu setengah hasta lebarnya dan satu setengah hasta tingginya.*

25:11. *Haruslah engkau menyalutnya dengan emas murni; dari dalam dan dari luar engkau harus menyalutnya dan di atasnya harus kaubuat bingkai emas sekelilingnya.*

âkayuâ = kayu yang rapuh = manusia daging.

Peti terbuat dari kayu penaga tetapi disalut dengan emas dari luar dan dalam; sampai tidak kelihatan kayunya.

Kayu adalah manusia daging yang berdosa, tetapi disalut luar dalam dengan emas murni sampai tidak kelihatan kayunya. Kayu adalah gambaran dari manusia daging yang berdosa--bukan malaikat--, sebab itu tidak ada alasan untuk tidak bisa menjadi sempurna.

Jadi, peti perjanjian adalah gereja TUHAN yang sempurna seperti Yesus; mempelai wanita Sorga.

Inilah **pelayanan yang TUHAN percayakan** kepada kita, yaitu pelayanan pembangunan tubuh Kristus yang sempurna; ditunjukkan oleh tabut perjanjian.

Supaya kayu--manusia darah daging--bisa menjadi sempurna, maka kayu harus disalut dengan zat ilahi.

Malam ini, kita belajar **proses penyalutan kayu dengan emas murni**; proses pembentukan manusia berdosa menjadi mempelai wanita Sorga:

1. Galatia 3: 26-27

3:26. *Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus.*

3:27. *Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus.*

(terjemahan lama)

3:27. *Karena seberapa banyak kamu, yang dibaptiskan kepada Kristus, sudah bersalut dengan Kristus.*

Ayat 26= kita percaya Yesus, sehingga menjadi anak-anak Allah. Tetapi ini harus ditingkatkan lagi; tidak cukup hanya menjadi anak-anak Allah, tetapi sampai menjadi mempelai.

Ayat 27= *telah mengenakan Kristus* = *sudah bersalut dengan Kristus* = seperti kayu yang disalut dengan emas.

Proses penyalutan pertama: **kita BERSALUT Kristus lewat baptisan air dan baptisan Roh Kudus**; lahir baru dari air dan Roh; menunjuk pada halaman Tabernakel.

Kerajaan surga--Tabernakel--terdiri dari: halaman, ruangan suci dan ruang maha suci. Tabut perjanjian terletak di ruangan maha suci.

Syarat supaya bisa disalut Kristus lewat baptisan air dan Roh Kudus:

- o ayat 26: percaya/iman kepada Yesus sebagai satu-satunya juruselamat lewat mendengar firman Kristus--firman yang diurapi Roh Kudus; menunjuk pada masuk pintu gerbang Tabernakel.

Mulai dari kita mendengar firman, itu merupakan proses penyalutan dari luar sampai dalam. Kalau tidak mau, tidak bisa disalut.

- o Bertobat; menunjuk pada mezbah korban bakaran. Kalau dulu, binatang korban dibakar supaya bangsa Israel mendapat pengampunan dosa. Sekarang sudah digenapkan oleh kurban Kristus, sehingga tidak usah lagi membawa kambing dan lembu. Sekarang yang dibakar adalah dosanya.

Jadi bertobat sama dengan membakar dosa; berhenti berbuat dosa dan kembali pada TUHAN (mati terhadap dosa).

- o Setelah itu baru bersalut Kristus; masuk baptisan air--kolam pembasuhan--dan baptisan Roh Kudus--pintu kemah (pintu kedua).

Baptisan air yang benar adalah orang yang sudah mati terhadap dosa, dikuburkan dalam air bersama Yesus dan bangkit--keluar--dari air bersama Yesus untuk mendapatkan hidup baru--hidup surgawi.

1 Petrus 3: 20-22

3:20. *yaitu kepada roh-roh mereka yang dahulu pada waktu Nuh tidak taat kepada Allah, ketika Allah tetap menanti dengan sabar waktu Nuh sedang mempersiapkan bahteranya, di mana hanya sedikit, yaitu delapan orang, yang diselamatkan oleh air bah itu.*

3:21. *Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan--maksudnya bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani, melainkan untuk memohonkan hati nurani yang baik kepada Allah--oleh kebangkitan Yesus Kristus,*

3:22. *yang duduk di sebelah kanan Allah, setelah Ia naik ke sorga sesudah segala malaikat, kuasa dan kekuatan ditaklukkan kepada-Nya.*

Masuk baptisan = masuk bahtera Nuh. Dulu banyak orang yang tidak mau masuk bahtera Nuh karena tidak taat.

'*hanya sedikit*' = hanya sedikit yang mau masuk dalam baptisan air yang benar.

Hidup baru--hidup surgawi--adalah memiliki hati nurani yang baik, yaitu **hati yang taat dengar-dengaran**. Jangan seperti zaman Nuh, banyak orang yang tidak taat, bahkan mengolok-olok.

Sesudah itu bersalut Kristus lewat baptisan Roh Kudus. Baptisan Roh Kudus juga menghasilkan hidup baru--hidup surgawi. Dalam Matius 3: 16, waktu Yesus keluar dari baptisan air, langit terbuka dan Roh bagaikan burung merpati turun ke atas-Nya. Artinya, baptisan Roh Kudus juga menghasilkan hidup baru yaitu **hati yang tulus seperti merpati**.

Kalau hati disalut, maka seluruh hidup disalut. Jika hatinya jahat, maka semuanya jahat. Sebab itu, harus disalut luar dan dalam, mulai dari hatinya dulu, sehingga menjadi hati yang taat dan hati yang tulus--jujur.

Yesus taat sampai mati di kayu salib. Yesus juga tulus atau jujur. Saat mau ditangkap di taman Getsemani dan orang-orang mencari Dia, Yesus tulus dan jujur apapun resikonya dengan menjawab: *âAkulah Dia.â*

Hati yang tulus dan taat adalah landasan yang kuat untuk menerima berkat TUHAN--secara jasmani, rohani dan rumah tangga--dan landasan yang kuat untuk mengorbankan kita sampai duduk bersanding dengan Dia di takhta kerajaan sorga(1 Petrus 3: 22 '*...duduk di sebelah kanan Allah....*').

Jadi, kalau hati kita tulus, maka rohani kita akan meningkat; semua meningkat ke arah yang positif sampai duduk di takhta Sorga. **Semua bergantung pada hati!**

Kita memang manusia berdosa--kayu penaga yang hitam dan keras--, tetapi lewat percaya, bertobat, baptisan air dan baptisan Roh Kudus, kita bisa menerima berkat TUHAN dan diangkat sampai duduk bersanding dengan Yesus di takhta Sorga--di sebelah kanan Allah Bapa. Berarti segala sesuatu di dalam kehidupan kita meningkat secara positif--rohani meningkat, kebahagiaan meningkat.

Semakin taat dan tulus, semua akan semakin meningkat!

2. Roma 13: 12-14

13:12. *Hari sudah jauh malam, telah hampir siang. Sebab itu marilah kita menanggalkan perbuatan-perbuatan kegelapan dan mengenakan perlengkapan senjata terang!*

13:13. *Marilah kita hidup dengan sopan, seperti pada siang hari, jangan dalam pesta pora dan kemabukan, jangan dalam percabulan dan hawa nafsu, jangan dalam perselisihan dan iri hati.*

13:14. *Tetapi kenakanlah Tuhan Yesus Kristus sebagai perlengkapan senjata terang dan janganlah merawat tubuhmu untuk memuaskan keinginannya.*

âkenakanlahâ = bersalut.

Proses penyalutan yang kedua: **BERSALUT** terang dari TUHAN Yesus Kristus.

Kita dalam kegelapan dan harus disalut dengan terang.

Ayat 13: Apa yang harus disalut?

- o puncaknya dosa, yaitu kegelapan dosa makan minum--merokok, mabuk dan narkoba--dan kawin mengawinkan--dosa percabulan dengan berbagai ragamnya dan penyimpangan seks (homoseks, lesbian, seks pada diri sendiri). Kalau hati tidak bersalut Kristus, akan keluar semua.

"Tadi saya bersaksi di Malang. Soal persekutuan benar dan persekutuan yang tidak benar, hati-hati! Jangan hanya dilihat orangnya ribuan. Katanya dipakai oleh Tuhan, tetapi kenyataannya, pada akhirnya mendukung homoseks dan lesbian. Apa itu dari TUHAN? Dia sendiri sudah bersalut atau tidak? Saya tidak mengecam, tetapi harus hati-hati. Gampang sekali orang bilang: dipakai..dipakai. Kalau dipakai TUHAN, harus diperdamaikan dulu. Sebab kita sudah belajar tentang jemaat Filadelfia; untuk bisa menang atas jemaat iblis. Banyak orang mengaku hamba TUHAN, tetapi sesungguhnya hamba iblis. Kita hati-hati! Dosa harus disalut dengan terang."

- o iri hati dan perselisihan; setara dengan dosa makan-minum dan kawin-mengawinkan. Ini cikal bakal dari kerusuhan--cerai berainya tubuh Kristus.

2 Korintus 12: 20

12:20. Sebab aku kuatir, bahwa apabila aku datang aku mendapati kamu tidak seperti yang kuinginkan dan kamu mendapati aku tidak seperti yang kamu inginkan. Aku kuatir akan adanya perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, fitnah, bisik-bisikan, keangkuhan, dan kerusuhan.

Gembala dan jemaat harus sama-sama menjaga diri.

Kalau iri hati dan perselisihan tidak disalut, akan menimbulkan amarah, kepentingan diri sendiri--egois--, fitnah, bisik-bisik--gosip-gosip yang tidak baik--, keangkuhan dan kerusuhan.

Kerusuhan= tubuh Kristus sudah cerai berai; tidak ada damai sejahtera dan tidak ada kesatuan. **Harus diselesaikan!**

Iri hati, biasanya terjadi karena:

- a. Berkat TUHAN; iri hati kepada orang yang diberkati. Contoh: Yakub diberkati, Esau mengamuk (iri hati).
- b. Pemakaian TUHAN--jubah pelayanan; iri hati kepada orang yang dipakai oleh TUHAN. Contoh: Yusuf punya jubah, saudaranya mengamuk (iri hati).

Kita harus selalu mengucapkan syukur, karena kita semua diberkati dan dipakai oleh TUHAN.

"Kalau mau hitung berkat TUHAN, gampang. Datang ke rumah sakit, cari orang yang pakai oksigen. Tanya, berapa bayar bernafas di sini? Satu hari berapa? Kita sudah berapa tahun tidak bayar oksigen? Semua diberkati TUHAN! Semua juga dipakai oleh TUHAN! Di sini juga. Yang membersihkan gereja juga dipakai oleh TUHAN. Kalau tidak, siapa yang mau datang ibadah?"

Kita semua diberkati dan dipakai oleh TUHAN, sesuai dengan kepercayaan TUHAN. Sebab itu, **kita berusaha untuk lebih dipercaya lagi oleh TUHAN.**

Semakin dipercaya, semakin diberkati dan dipakai oleh TUHAN. **Semakin disalut--gelapnya hilang--, kita semakin dipercaya; semakin jelas berkat dan pemakaian TUHAN bagi kita.** Ini saja rumusnya! Tidak perlu iri hati dan berselisih! Apa yang gelap-gelap, hilangkan! Tinggal penyalutan ini bagaimana? Kalau kayunya saja masih kelihatan, bagaimana bisa dipercaya oleh TUHAN? Nanti rayap-rayap bisa masuk.

Di mana kita disalut dengan terang TUHAN Yesus Kristus? Sesudah masuk halaman, selanjutnya masuk di ruangan suci Tabernakel--kandang penggembalaan; ketekunan dalam 3 macam ibadah pokok:

- o pelita emas: ketekunan dalam ibadah raya; persekutuan dengan Allah Roh Kudus di dalam karunia-karunia-Nya (ada menyanyi, bersaksi).
Jika kita bertekun dalam ibadah raya ditambah ibadah persekutuan yang benar, nanti akan menjadi mahkota 12 bintang; kita bersalut dengan terang bintang. Karunia Roh Kudus yang sudah permanen itulah mahkota 12 bintang.
- o meja roti sajian: ketekunan dalam ibadah pendalaman Alkitab dan perjamuan suci; persekutuan dengan Anak Allah di dalam firman pengajaran dan kurban Kristus--perjamuan suci; kita bersalut dengan terang bulan(bulan berwarna merah). Di sini kita mengalami penebusan oleh kurban Kristus.
- o mezbah dupa emas: ketekunan dalam ibadah doa penyembahan; persekutuan dengan Allah Bapa di dalam kasih-Nya; kita bersalut dengan terang matahari.

Kita disalut sedikit demi sedikit; datang beribadah, kita disinari terus. Karena itu ibadahnya berbeda-beda; tubuh, jiwa dan roh kita beribadah kepada Allah Tritunggal dan kita disinari dengan terang yang berbeda (terang bintang, bulan dan matahari). Kalau hanya 1 terang saja, maka tidak ada terang lainnya. Kemuliaan bintang, matahari dan bulan berbeda-beda. Di dalam Tabernakel ini sangat jelas semuanya!

1 Korintus 15: 41

15:41. *Kemuliaan matahari lain dari pada kemuliaan bulan, dan kemuliaan bulan lain dari pada kemuliaan bintang-bintang, dan kemuliaan bintang yang satu berbeda dengan kemuliaan bintang yang lain.*

"Di dalam ibadah kita--tiga macam ibadah pokok--, titik beratnya masing-masing. Kalau Bpk Pdt In Juwono dan Bpk Pdt Pong berkata: Supaya tidak monoton dan sesuai dengan Tabernakel. Contoh: dalam Keluaran 30, pada mezbah dupa tidak boleh ada korban bakaran."

Dalam ketekunan dalam tiga macam ibadah pokok, maka kita bersalut dengan terang bintang, terang bulan dan terang

matahari.

Jika kita tekun dalam kandang penggembalaan, satu waktu kita ditampilkan dalam **Wahyu 12: 1**

12:1. Maka tampaklah suatu tanda besar di langit: Seorang perempuan berselubungkan matahari, dengan bulandi bawah kakinya dan sebuah mahkota dari dua belas bintang di atas kepalanya.

Kita ditampilkan sebagai mempelai wanita yang tidak ada lagi kegelapan dan cacat cela; seperti peti dari kayu, tetapi tidak kelihatan lagi kayunya--sudah disalut dengan emas.

Kalau sudah tekun dalam penggembalaan dan terangnya semakin bersinar, **hasilnya**:

- Kita bisa menjadi terang di dalam rumah tangga. Lebih terang lagi, menjadi terang di depan semua orang; di penggembalaan (di gereja), di kantor, di sekolah, di jalan raya, sampai menjadi terang dunia (Wahyu 12 : 1).
- Semakin terang, maka sayap burung nazar semakin besar. Kalau terangnya maksimal, maka sayap burung nazar juga maksimal untuk menyingkirkan kita ke padang belantara, jauh dari mata ular; kita dipelihara dan dilindungi secara langsung oleh TUHAN selama 3,5 tahun lewat firman pengajaran yang benar dan perjamuan suci. Seperti dulu, bangsa Israel setiap hari mengumpulkan manna selama 40 tahun. Nanti di padang belantara selama 3,5 tahun, setiap hari kita makan firman pengajaran benar dan perjamuan suci.

Wahyu 12: 14

12:14. Kepada perempuan itu diberikan kedua sayap dari burung nazar yang besar, supaya ia terbang ke tempatnya di padang gurun, di mana ia dipelihara jauh dari tempat ular itu selama satu masa dan dua masa dan setengah masa.

â[?]selama satu masa dan dua masa dan setengah masaâ[?] = tiga setengah tahun.

Ini merupakan kelanjutan dari Wahyu 12: 1; perempuan yang mempunyai terang matahari, bulan dan bintang dikejar oleh naga--antikris. Kemudian TUHAN berikan dua sayap burung nazar yang besar.

Kalau mau jadi mempelai--kita memang kayu--apalagi bagi bangsa kafir, sangat jauh. Tetapi kalau mau disalut Kristus lewat baptisan air dan Roh Kudus--mulai dari hati disalut, menjadi hati yang taat dan tulus--maka kita diberkati dan diorbitkan TUHAN. Istilah diorbitkan juga berarti dipakai oleh TUHAN, sampai nanti kita duduk di takhta TUHAN.

Jangan diorbitkan oleh manusia, sebab nanti akan gagal. Semua pelayanan, TUHAN yang mengorbitkan lewat dasar hati yang taat dan tulus. Semakin taat dan tulus, kita semakin diberkati dan diorbitkan oleh TUHAN; semakin dipakai, sampai nanti duduk di takhta TUHAN.

Kemudian kita bersalut; dosa-dosa di luar dan di dalam harus disalut dengan terang, sampai kita menjadi terang dunia--memiliki dua sayap burung nazar yang besar. Jangankah mengejar, melihat saja antikris tidak akan bisa (â[?]jauh dari mata ularâ[?]).

3. Kolose 3: 14

3:14. Dan di atas semuanya itu: kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan.

â[?]kenakanlahâ[?] = bersalut.

Proses penyalutan yang ketiga: **BERSALUT** kasih Yesus.

Tadi, yang pertama, mengapa bersalut Kristus? Karena hati manusia cenderung jahat; banyak berbuat dosa dan binasa. Yang kedua, mengapa kita harus bersalut terang? Karena banyak kegelapan.

Mengapa kita membutuhkan kasih Yesus?

Roma 8: 35-37

8:35. Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang?

8:36. Seperti ada tertulis: "Oleh karena Engkau kami ada dalam bahaya maut sepanjang hari, kami telah dianggap sebagai domba-domba sembelihan."

8:37. Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita.

Kita membutuhkan kasih Yesus, karena sehebat apapun kita di dunia, kita hanya seperti domba sembelihan; sangat

tidak berdaya apa-apa, berhadapan dengan maut--satu langkah jaraknya dengan maut, satu detak jantung jaraknya dengan maut.

Dari mana kita mendapat kasih Allah? Satu-satunya, yaitu dari kayu salib--dari kurban Kristus; kasih sekuat maut; Yesus mati di kayu salib dan sudah turun ke alam maut. Karena kita berhadapan dengan maut--satu langkah dengan maut-- , maka kita membutuhkan kasih sekuat maut--kasih yang mengalahkan maut.

Kasih Kristus = kasih sekuat maut yang menolong kita dalam menghadapi maut.

Bagaimana kita memperoleh kasih Kristus? Tadi Yesus memberikan kasih-Nya lewat rela disalib di kayu salib. Kita juga harus rela mengalami penyaliban daging, supaya kita menerima kasih Kristus yang sekuat mati.

Penyaliban daging= percikan darah; sengsara daging bersama Yesus sampai pintu tirai terobek (masuk ruangan maha suci Tabernakel dan tabut perjanjian terlihat).

Halaman = bersalut Kristus.

Ruangan suci = bersalut terang.

Ruang maha suci = bersalut kasih Kristus.

Tirai terobek= menjadi hamba TUHAN, pelayan TUHAN yang taat dengar-dengaran dan setia sampai daging tidak bersuara lagi; Yesus taat sampai mati di kayu salib.

Contoh: Abraham taat untuk menyembelih Ishak.

Kita harus mengalami perobekan daging bersama Yesus sampai kita bisa taat dan setia sampai daging tak bersuara; kita mengasihi TUHAN lebih dari semua dan kita selalu rindu untuk dekat kepada TUHAN--tutup dengan peti tidak boleh bergeser sedikitpun; kita disalut dengan kasih Kristus.

Dalam Keluaran 25, supaya peti (tabut) dengan tutup tidak bergeser, maka harus ada bingkainya. Bingkai ini ada pada tabutnya (petinya).

Bingkai terbuat dari emas, artinya kerinduan kita untuk selalu dekat--bersekutu--dan menyatu dengan TUHAN. Posisi ini sama seperti Yohanes **BERSANDAR** di dada TUHAN.

Yohanes 13: 23

13:23. Seorang di antara murid Yesus, yaitu murid yang dikasihi-Nya, bersandar dekat kepada-Nya, di sebelah kanan-Nya.

Yohanes 21: 20-23

21:20. Ketika Petrus berpaling, ia melihat bahwa murid yang dikasihi Yesus sedang mengikuti mereka, yaitu murid yang pada waktu mereka sedang makan bersama duduk dekat Yesus dan yang berkata: "Tuhan, siapakah dia yang akan menyerahkan Engkau?"

21:21. Ketika Petrus melihat murid itu, ia berkata kepada Yesus: "Tuhan, apakah yang akan terjadi dengan dia ini?"

21:22. Jawab Yesus: "Jikalau Aku menghendaki, supaya ia tinggal hidup sampai Aku datang, itu bukan urusanmu. Tetapi engkau: ikutlah Aku."

21:23. Maka tersebarlah kabar di antara saudara-saudara itu, bahwa murid itu tidak akan mati. Tetapi Yesus tidak mengatakan kepada Petrus, bahwa murid itu tidak akan mati, melainkan: "Jikalau Aku menghendaki supaya ia tinggal hidup sampai Aku datang, itu bukan urusanmu."

(terjemahan lama)

21:20. Maka berpalinglah Petrus, lalu melihat murid yang dikasihi oleh Yesus itu mengikut, maka ialah yang tatkala perjamuan malam bersandar di dada Yesus sambil berkata, "Ya Tuhan, siapakah yang menyerahkan Tuhan?"

Ayat 21= apa yang terjadi dengan orang yang bersandar di dada Yesus? Ini seperti peti dengan tutup yang tidak bergeser; tidak mau terpisah dengan TUHAN; rindu dekat dengan TUHAN apapun yang dihadapi.

'*itu bukan urusanmu*'= hidup mati kita adalah urusan TUHAN.

Urusan kita hari-hari ini hanya bersalut. Bersalut emas--hati taat, sehingga TUHAN memberkati dan memakai kita.

Bersalut terang--menjadi terang dan dua sayap burung nazar semakin besar.

Bersalut kasih--semakin erat dalam pelukan tangan TUHAN, mati hidup kita merupakan urusan TUHAN, bukan urusan kita.

Bersandar di dada Yesus= berada di dalam pelukan tangan TUHAN; mati hidup kita urusan TUHAN. **Artinya:**

- o tangan kasih TUHAN sanggup memelihara kehidupan kita di tengah kesulitan, ketidakberdayaan, kemustahilan, bahkan sampai hidup kekal selama-lamanya.

Kita tidak bergantung pada uang, gaji dan sebagainya, tetapi pada tangan kasih TUHAN. Hamba TUHAN tidak bergantung pada jumlah jemaat.

"Kalau bergantung pada jumlah jemaat, saya sudah mati. Dulu saya belum dipercaya jemaat. Berapa tahun tidak ada jemaat."

Semua hanya sarana, tetapi **TUHAN yang menentukan semuanya**. Tangan kasih-Nya sanggup memelihara kita.

- o **Roma 8: 35**

8:35. Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang?

Yang kedua: kasih TUHAN memberikan kekuatan ekstra kepada kita, sehingga kita tidak kecewa, putus asa dan tinggalkan TUHAN apapun yang sedang kita hadapi, tetapi tetap setia berkobar-kobar dalam ibadah pelayanan kepada TUHAN dan tetap menyembah TUHAN--percaya dan berharap TUHAN.

Contoh: Sadrahk, Mesakh, Abednego tetap menyembah TUHAN; *â[?] [?] kalau TUHAN menolong kami menyembah TUHAN, kalau tidak menolong, kami tidak akan menyembah patung dan tetap menyembah TUHANâ[?] [?]*. Inilah istilah '*terserah TUHAN*'; mati hidup kita di dalam tangan TUHAN.

Serahkan semua pada TUHAN! Kita hanya berusaha, tetapi TUHAN yang menentukan. Apapun yang kita hadapi--pencobaan, penindasan, kekurangan--, kita tetap percaya, tetap menyembah Dia, sampai Dia menyatakan pertolongan-Nya kepada kita semua. Dia tidak menipu kita!

- o **Roma 8: 37**

8:37 Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita.

Yang ketiga: tangan kasih TUHAN sanggup menjadikan kita lebih dari pemenang.

Artinya:

- a. kita tidak berdaya, tetapi bisa mengalahkan musuh yang lebih kuat, karena tangan kasih TUHAN yang berperang ganti kita; seperti Daud menang atas Goliat. Berarti, semua masalah selesai sampai masalah yang mustahil.

Kita hanya bersalut dan bersandar saja. Biar tangan kasih TUHAN yang bekerja. Kalau kita yang bekerja--tidak mau bersandar pada TUHAN, malah berbuat dosa dan sebagainya--, maka TUHAN yang diam dan celaka.

- b. Daud yang hanya gembala 2-3 ekor domba bisa diangkat menjadi raja= tangan kasih TUHAN menentukan masa depan yang berhasil dan indah.

- c. **Wahyu 3: 21**

3:21. Barangsiapa menang, ia akan Kududukan bersama-sama dengan Aku di atas takhta-Ku, sebagaimana Akupun telah menang dan duduk bersama-sama dengan Bapa-Ku di atas takhta-Nya.

Jemaat Laodikia paling terpuruk--seperti muntah, paling najis--, tetapi diangkat paling tinggi--lebih dari pemenang. Artinya: tangan kasih TUHAN sanggup mengangkat kitayang najis dan kotor untuk disucikan dan diubahkan sampai sempurna seperti Dia; untuk layak duduk bersanding dengan Dia di takhta Sorga selama-lamanya.

Malam ini, semoga kita bisa menyerah sepenuh kepada TUHAN; bersandar dan tidak usah banyak tanya.

"Saya merasa kaget dan terharu juga, waktu menteri ditanya wartawan: Kenapa bapak diberhentikan, sebabnya apa? Dia tidak tahu dan tidak berani tanya kepada Presiden. Dia katakan: terserah dia. Itu yang menusuk hati saya. Kepada Presiden saja, dia begitu hormat. Kenapa kita selalu bertanya dan ragu-ragu kepada TUHAN? Biarlah kita bersalut dan bersandar di dada TUHAN; â[?] [?]terserah Engkau TUHAN, â[?] [?]mati hidupku dalam tangan Muâ[?] [?]. TUHAN tidak pernah menipu kita."

TUHAN akan menolong kita. **Tidak usah bertanya, serahkan semua pada TUHAN** dan Ia pasti menolong kita semua. TUHAN hanya melihat, **apakah kita mau bersalut dan bersandar kepada TUHAN**. Hanya itulah urusan kita hari-hari ini.

TUHAN memberkati.